

**PENYULUHAN MENGENAI PERILAKU SADARI DALAM UPAYA MENGATASI
KANKER PAYUDARA PADA SISWA SMA NEGERI II
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Satria Nandar Baharza¹, Dian Utama Pratiwi Putri²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

E-mail : satria_tks08@yahoo.com; dian@umitra.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk (Risikesdas 2013), serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Risikesdas, 2013). Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2002, dengan insidens kanker payudara 26 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 16 per 100.000 perempuan. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta dapat mengetahui definisi SADARI, tujuan SADARI, gerakan perilaku SADARI, masalah yang ditemukan saat SADARI, dan pemeriksaan penunjang. Peserta kegiatan penyuluhan berpartisipasi dengan baik selama pelaksanaan kegiatan. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan mengenai Perilaku SADARI pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi dapat memberdayakan potensi setempat dalam menangani permasalahan kesehatan khususnya untuk upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui perilaku SADARI.

Keywords: Kanker payudara, Siswa, Penyuluhan SADARI

ABSTRACT

In Indonesia, the prevalence of cancer is 1.4 per 1,000 inhabitants (Risikesdas 2013), and is the number 7 cause of death (5.7%) of all causes of death (Risikesdas, 2013). The highest type of cancer in hospitalized patients throughout Indonesia in 2010 was breast cancer (28.7%), followed by cervical cancer (12.8%). The estimated incidence of breast cancer in Indonesia is 40 per 100,000 women and cervical cancer 17 per 100,000 women. This number increased from 2002, with breast cancer incidence 26 per 100,000 women and cervical cancer 16 per 100,000 women. The purpose of this activity is that participants can find out the definition of BSE, BSE goals, BSE behavior movements, problems found during BSE, and investigations. This activity uses a counseling strategy model with an approach method that places emphasis on community involvement in all activities as an effort to encourage or motivate a person, family, or community to participate in increasing knowledge and awareness of the importance of preventing breast cancer early. It is expected that the implementation of community service activities in Kotabumi II High School Students can empower local potential in handling health problems, especially for prevention and early detection of breast cancer through BSE behaviour.

Keywords: Breast Cancer, Students, Best Self Awareness

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah kanker yang terjadi pada payudara karena adanya pertumbuhan yang tidak terkendali dari sel-sel kelenjar dan salurannya. Kanker payudara merupakan salah satu tumor ganas paling sering ditemukan pada wanita. Menurut data *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5% (Handayani, 2012; Hyperastuty, 2017).

Di Indonesia, prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk (Riskeudas 2013), serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%), disusul kanker leher rahim (12,8%). Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (Epidimiologi & Dengue, 2007; Indriatmo, 2015)

Provinsi Lampung prevalensi penderita kanker sebesar 0,7% dengan jumlah penderita 5.517 orang (Kemenkes RI, 2015). Menurut data RSUDAM sebanyak 597 pasien terdiagnosis menderita tumor payudara. Jumlah tersebut selama 10 bulan dari Januari hingga Oktober 2014. Sebanyak 152 di antaranya terdeteksi sebagai tumor ganas (kanker), dan 372 lainnya tumor jinak. Sedangkan 73 sisanya diketahui hanya terinfeksi tumor KGB (kelenjar getah bening). Limfoid juga banyak ditemukan, totalnya ada 320 kasus. Rincinya, 96 kasus sebagai kanker (tumor ganas), 207 tumor jinak dan 17 kasus terinfeksi. Sedangkan tumor jaringan lunak ada 309 kasus, dengan yang ditemukan ganas sebanyak 98 kasus. Jenis penyakit tumor lain yang sering didapati yakni seperti ovarium (92 kasus), tumor leher (229 kasus), tumor antrum (55 kasus), tumor paru (64 kasus), prostat (63 kasus), dan serviks (80 kasus) (RSUDAM Provinsi Lampung, 2014).

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan 70% penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium inoperable atau stadium lanjut dan sukar disembuhkan, padahal pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya gejala kanker secara dini dapat dilakukan oleh diri sendiri sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya (Hastuti, 2010), antara lain hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. SADARI merupakan suatu upaya untuk mengetahui secara dini adanya suatu kelainan pada payudara yang dapat dilakukan oleh wanita itu sendiri (Mutohar, 2015).

2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang SADARI di SMA Negeri 11 Kotabumi Lampung Utara karena, diperoleh data dari wawancara terhadap 10 siswa SMA Negeri II Kotabumi, diketahui bahwa 6 orang (60%) tidak mengetahui tentang pengertian SADARI dan cara melakukannya, dan 4 orang (40%) mengetahui tentang SADARI namun sering mengabaikan SADARI dengan beberapa alasan yaitu tiga diantara mereka mengatakan sering malas dan lupa melakukan SADARI dengan alasan tidak merasakan adanya keluhan pada payudaranya, lima diantara mereka sudah melakukan SADARI, itupun dalam jangka waktu yang tidak teratur dan hanya dua diantara mereka yang melakukan SADARI dengan teratur. Berdasarkan analisa situasi di atas, maka sangat diperlukan adanya Penyuluhan mengenai Perilaku SADARI dalam upaya mengatasi Kanker Payudara pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Penyuluhan

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing, persiapan penyajian leaflet, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Kotabumi Lampung Utara. Pembuatan leaflet dimulai pada tanggal 17 Desember 2017, pada tanggal 19 desember 2017 dilakukan pengecekan untuk persiapan penyuluhan kesehatan demam tifoid yang baik dan benar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan sebagai suatu upaya untuk mendorong atau memotivasi seseorang, keluarga, atau masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker payudara sejak dini. Bentuk dari kegiatan ini yaitu edukasi definisi SADARI, tujuan SADARI, gerakan perilaku SADARI, masalah yang ditemukan saat SADARI, dan pemeriksaan penunjang.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peningkatan Kesehatan Berbasis dalam Penyuluhan mengenai Perilaku SADARI dalam upaya mengatasi Kanker Payudara pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja pentingnya tindakan pencegahan dini kanker payudara ini diikuti oleh 80 siswi di SMA Negeri II Kotabumi.

Peran sebagai dosen dan mahasiswa/i sudah sesuai dengan tugas yang telah di tetapkan, baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif dalam penyampaianannya, siswa/i dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh dosen dan mahasiswa/i dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian SADARI
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang praktik SADARI
3. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala kanker payudara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 19 desember 2017 di SMA Negeri 11 Kotabumi Lampung Utara. Metode ceramah tepat untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Tujuan penyuluhan ini adalah Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Sebagai Upaya Deteksi Awal Kanker. Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :



Gambar 4.1 Gambar Kegiatan Hasil Penyuluhan

5. KESIMPULAN

Bentuk Peningkatan Kesehatan Berbasis dalam Penyuluhan mengenai Perilaku SADARI dalam upaya mengatasi Kanker Payudara pada Siswa SMA Negeri II Kotabumi ini diikuti oleh 80 siswi SMA Negeri II Kotabumi. Peserta kegiatan penyuluhan berpartisipasi dengan baik selama pelaksanaan kegiatan. Manfaat yang didapat oleh peserta antara lain mengetahui definisi SADARI, tujuan SADARI, gerakan perilaku SADARI, masalah yang ditemukan saat SADARI, dan pemeriksaan penunjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Epidemiologi, T. A., & Dengue, P. D. B. (2007). di Indonesia. *Farmaka*, 5, 3-12.
- Handayani, L., Suharmiati, A. M., & Ayuningtyas, A. (2012). *Menaklukkan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. AgroMedia.
- Hyperastuty, A. S. (2017). Artificial Neural Network dalam Menentukan Grading Histopatologi Kanker Payudara. *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 19(2).
- Indriatmo, W., Murharyati, A., & Setiyajati, A. (2015). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang one day care RSUD DR Moewardi. *S1 Theses*, *Stikes Kusuma Husada Surakarta, Surakarta*.
- Mutohar, M. (2015). *Kekuatan berfikir positif untuk mencapai kesembuhan (studi terhadap pasien kanker payudara RS Kariadi Semarang)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- RSUDAM. (2014). *Profil Kesehatan Rumah Sakit Umum Abdoel Moeloek*. Lampung: RSUDAM.